

**PERBEDAAN PERILAKU MAKAN BERDASARKAN
POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA PRA-
SEKOLAH (3-5 TAHUN) DI TK-RA AL-HUSNA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
LIA OKTI WARDANI
1610201229**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

**PERBEDAAN PERILAKU MAKAN BERDASARKAN
POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA PRA-
SEKOLAH (3-5 TAHUN) DI TK-RA AL-HUSNA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
LIA OKTI WARDANI
1610201229**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERBEDAAN PERILAKU MAKAN BERDASARKAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA PRA- SEKOLAH (3-5 TAHUN) DI TK-RA AL-HUSNA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
LIA OKTI WARDANI
1610201229

Telah Disetujui Oleh Pembimbing :
Pada Tanggal :

Oleh:

Pembimbing



Ery Khusnal, MNS

PERBEDAAN PERILAKU MAKAN BERDASARKAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA PRA-SEKOLAH (3-5 TAHUN) DI TK-RA AL-HUSNA YOGYAKARTA¹

Lia Okti Wardani², Ery Khusnal³

INTISARI

Latar Belakang: Anak pada usia prasekolah akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikososial, kognitif, spiritual, dan sosial yang begitu Signifikan. Pola asuh orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak dan dalam psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan pada anak.

Tujuan: Mengetahui perbedaan Perilaku Makan berdasarkan pola asuh orang tua pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Al-Husna.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Komparatif* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Raudhatul Athfal Al-Husna Yogyakarta yang berjumlah 76 anak. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 76 anak dengan menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan *Kruskal Wallis & Mann Whitney U*.

Hasil: Ada perbedaan yang signifikan dari perilaku makan berdasarkan pola asuh orang tua pada anak prasekolah (3-5 tahun), dengan nilai signifikan pada uji Kruskal Wallis p value $0.001 < 0.05$.

Simpulan: Semakin besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis maka semakin kecil resiko perilaku makan anak bermasalah.

Kata Kunci : Perilaku makan, Pola Asuh.

Daftar Pustaka : Judul buku (2005-2016), Jurnal, Skripsi, Internet

Jumlah Halaman : ix, 70 halaman, 10 tabel, 3 gambar; 12 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE DIFFERENCE OF EATING ATTITUDE BASED ON PARENTING STYLE ON CHILDREN AT PRE-SCHOOL AGE (3-5 YEARS OLD) IN RAUDHATUL ATHFAL AL HUSNA KINDERGARTEN OF YOGYAKARTA ¹

Lia Okti Wardani², Ery Khusnal³

ABSTRACT

Background: Children at pre-school age will have significant growth and development on their biological, psychosocial, cognitive, spiritual, and social. Parenting style is an important role in children's growth, psychological development, socialization ability, independence, and their difficult attitude to eat.

Aim: The study was aimed at investigating the difference of eating attitude based on parenting style on children at pre-school age (3-5 years old) of RaudhatulAthfal Al Husna Kindergarten.

Method: The study was a descriptive comparative study with cross sectional approach. The population was all parents of 76 children at pre-school age (3-5 years old) in RaudhatulAthfal Al Husna Kindergarten. The number of the sample was 76 children, and they were selected by using total sampling technique. The data analysis used *KruskalWallis & Mann Whitney U*.

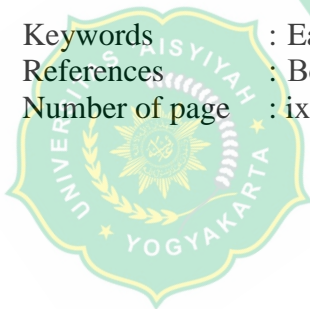
Result: There was a significant difference of eating attitude based on parenting style on children at pre-school age (3-5 years old), with significant value on Kruskal Wallis was p value $0.001 < 0.05$.

Conclusion: The bigger the application of democratic parenting style, the smaller the risk of problems on children's eating attitude will be.

Keywords : Eating Attitude, Parenting Style

References : Books' Title (2005-2016), Journal, Thesis, Internet sources

Number of page : ix, 70 pages, 10 tables, 3 pictures, 12 appendices



¹ Thesis title

² School of Nursing student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak usia 3-6 tahun adalah anak usia prasekolah di mana anak pada masa ini mengalami proses perubahan pola makan, yang mana anak pada umumnya mengalami kesulitan makan. Anak usia prasekolah tentunya sudah menunjukkan proses kemandirian di mana perkembangan kognitif mulai menunjukkan perkembangan dan anak sudah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah yang membutuhkan pengalaman belajar dari lingkungan dan orang tuanya (Hidayat, 2012).

Perilaku makan adalah respon seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan. Perilaku ini meliputi pengetahuan, persepsi, sikap, dan praktik terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya (zat gizi), pengolahan makanan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Wong (2008) Mengatakan anak pada usia prasekolah akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikososial, kognitif, spiritual, dan sosial yang begitu signifikan. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada usia prasekolah sangat dipengaruhi oleh nutrisi, tidur, dan aktivitas, kesehatan gigi, pencegahan cedera dan asuhan keluarga dalam mengasuh anak. Apabila terjadi Masalah perilaku makan pada anak prasekolah maka dapat mempengaruhi kondisi kesehatan anak hingga mengancam nyawa. Dengan demikian bagi orang tua sangatlah penting untuk melakukan penatalaksanaan sejak dini.

Pola asuh orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak dan dalam psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan pada anak. Selain itu sikap ibu

dapat membentuk karakter anak menjadi sulit makan adalah cara menyiapkan makanan, cara memberikan anak makan, menenangkan anak dengan memberikan makanan ringan, memaksa anak untuk makan, terlambat memberikan makanan padat, dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu (Nafratilawati, 2014).

Menurut Habibi (2007) mendidik anak pada dasarnya merupakan usaha nyata orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Sehingga masa depan anak di kemudian hari akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orang tua. Saat ini tidak sedikit orang tua yang mengejar kepentingan mereka sendiri dengan dalih untuk kesejahteraan anak, sehingga terkadang peran mereka sebagai orang tua yaitu mendidik dan mengasuh anak terlalaikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti didapatkan (50%) orang dari orangtua anak memberi makan anaknya dengan membuat aturan-aturan tertentu seperti habiskan makan terlebih dahulu baru bermain dan aturan-aturan yang dibuat disepakati oleh anaknya, ada juga (20%) dari orang tua anak memaksa anaknya untuk makan sebelum bermain, ketika itu anak memberontak dan orang tua tetap memaksanya untuk makan dan (30%) dari orangtua anak membiarkan anaknya untuk bermain terus dan tidak memberikan makanan, sesekali anaknya mendekati ibunya untuk makan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti "Apakah ada perbedaan Perilaku Makan berdasarkan pola asuh orang tua pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak

Raudhatul Athfal Al-Husna untuk menambah ilmu tentang keperawatan anak terutama pada anak usia prasekolah sebagai usaha intervensi menurunkan masalah perilaku makan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan Perilaku Makan berdasarkan pola asuh orang tua pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Al-Husna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku makan anak ditinjau dari pola asuh orang tua. Rancangan penelitian menggunakan *cross-sectional* (belah lintang) karena data penelitian (variabel independen dan variabel dependen) dilakukan pengukuran pada waktu yang sama /sesaat. Berdasarkan pengolahan data yang digunakan, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif (Nursalam, 2008).

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas adalah pola asuh orang tua yang dikelompokkan dalam tiga pola asuh yakni otoriter, demokratis dan permisif, sedangkan variabel terikat yaitu perilaku makan (Pola makan, Frekuensi, jenis makanan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Raudhatul Athfal Al-Husna Yogyakarta yang berjumlah 76 anak. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 76 sampel responden dengan teknik *Total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 sampai Februari 2018 dengan 32 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	(%)
1	Jenis		
	Kelamin	17	53.1
	Laki-laki	15	46.9
	Perempuan	32	100.0
2	Umur		
	3 tahun	7	21.9
	4 tahun	15	46.9
	5 tahun	10	31.3
	Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu 17 anak (53.1%) dan untuk responden perempuan 15 anak (46.9%). Karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak adalah pada kelompok usia 4 tahun yaitu 15 anak (46.9%), untuk usia 5 tahun sebanyak 10 anak (31.3%) dan pada kelompok usia 3 tahun sebanyak 7 anak (21.9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Kategori	F	(%)
Permisif	19	59.4
Otoriter	6	18.8
Demokratis	7	21.9

Tabel 2 tentang distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK-RA AL-HUSNA bahwa orang tua dengan pola

asuh tertinggi terdapat pada pola asuh permisif yaitu 19 orang dengan persentase (59.4%), sedangkan pola asuh demokratis yaitu 7 orang dengan persentase (21.9%) dan untuk pola asuh otoriter yaitu 6 orang dengan persentase (18.8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Makan

Kategori	F	(%)
Baik	5	15.6
Cukup	13	40.6
Buruk	14	43.8

Tabel 3 tentang distribusi frekuensi perilaku makan pada anak prasekolah di TK-RA AL-HUSNA, menunjukkan bahwa perilaku makan terbanyak pada kategori buruk yaitu 14 anak dengan persentase (43.8%), sedangkan perilaku makan cukup yaitu 13 anak dengan persentase (40.6%) dan perilaku makan baik sebanyak 5 anak dengan persentase (15.6%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi tentang Perilaku Makan Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Prasekolah

Pola asuh	Perilaku makan			
	Baik	Cukup	Buruk	Total
Permisif	0	6	13	19
Otoriter	0	6	0	6
Demokratis	5	1	1	7

Tabel 4 menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh permisif mayoritas perilaku makan anak buruk sebanyak 13 anak (68.4%), dan perilaku makan cukup sebanyak 6

anak (31.6%). Sedangkan pada orang tua dengan pola asuh demokratis mayoritas perilaku makan anak baik sebanyak 5 anak (71.4%), untuk perilaku makan cukup dan buruk yaitu masing-masing 1 anak (14.3%), dan pada orang tua dengan pola asuh otoriter mayoritas perilaku makan cukup yaitu 6 anak (100%).

Tabel 5 Tabel Hasil Uji Mann-Whitney Test pada perilaku makan berdasarkan pola asuh orang tua

Pola Asuh	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	Sig
Permisif	1	15.0	286.0	-2.865	0.004
	9	5	0		
Otoriter	6	6.50	39.00	-3.259	0.001
	1	16.1	307.5		
Demokratis	7	6.21	43.50	-1.927	0.054
	6	9.00	54.00		
Demokratis	7	5.29	37.00		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan mean rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok terdapat perbedaan mean ditunjukkan dengan nilai mean rank permisif 15,05 lebih tinggi dari otoriter yaitu 6,50 dan asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,004 ($p < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku makan pada kelompok pola asuh antar permisif dan otoriter.

Tabel diatas menunjukkan mean rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok terdapat perbedaan mean ditunjukkan dengan nilai mean rank otoriter 16,18 lebih tinggi dari demokratis yaitu 6,21 dan asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,001 ($p < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku makan pada kelompok pola asuh antara permisif dan demokratis. Menunjukkan mean rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok terdapat perbedaan mean

ditunjukkan dengan nilai mean rank permisif 9,00 lebih tinggi dari otoriter yaitu 5,29 dan $\text{Asymp.Sig (2-tailed)}$ sebesar 0,054 ($p > 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku makan pada kelompok antara pola asuh otoriter dan demokratis.

Pembahasan

Tabel 4 menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh permisif mayoritas perilaku makan anak buruk sebanyak 13 anak (68.4%), dan perilaku makan cukup sebanyak 6 anak (31.6%). Sedangkan pada orang tua dengan pola asuh demokratis mayoritas perilaku makan anak baik sebanyak 5 anak (71.4%), untuk perilaku makan cukup dan buruk yaitu masing-masing 1 anak (14.3%), dan pada orang tua dengan pola asuh otoriter mayoritas perilaku makan cukup yaitu 6 anak (100%).

Menurut Wong dan Whaley (2007) Anak yang diasuh dengan pola asuh permisif perkembangan kepribadiannya akan tidak terarah karena orang tua tidak mengendalikan perilaku sesuai dengan kebutuhan perkembangan kepribadian anak. Orang tua atau pengasuhan yang tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak meskipun perilaku anak tersebut sudah keterlaluan atau di luar batas kewajaran. Berdasarkan teori tersebut pola asuh permisif cenderung menyebabkan perilaku makan anak bermasalah. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung melakukan tugasnya diakibatkan rasa takut akan mendapatkan hukuman, misalnya kalau tidak makan, maka tidak akan diajak bicara. Berdasarkan analisis peneliti dapat dilihat bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua terutama pada anak di usia prasekolah

akan berpengaruh pada perkembangan anak, salah satunya yaitu dalam pemenuhan nutrisi. Seperti yang diketahui bahwa anak usia prasekolah memasuki periode *finicky eating*, dimana anak menjadi rewel dan pemilih dalam hal makan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pola asuh yang baik adalah pola asuh demokratis, karena pola asuh ini tidak mementingkan kepentingan orang tua di atas kepentingan anak begitu juga sebaliknya. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis cenderung mendorong anak bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Orang tua dengan pola asuh demokratis memberikan pengawasan terhadap setiap kegiatan anaknya. Orang tua memberikan kebebasan disertai dengan rasa penuh tanggung jawab bahwa anak dapat melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan orang lain. Orang tua juga mengarahkan kegiatan anak secara rasional, menghargai anak serta mendorong keputusan anak untuk mandiri (Wahyuning, 2003). Berdasarkan analisis peneliti yang diperoleh dari lapangan didapatkan bahwa dari 7 orang anak dengan pola asuh demokratis terdapat mayoritas perilaku makan anak baik sebanyak 5 anak (71.4%), untuk perilaku makan cukup dan buruk yaitu masing-masing 1 anak (14.3%). Hal tersebut cukup membuktikan bahwa pola asuh demokratis dapat mempengaruhi perilaku makan anak usia prasekolah sehingga anak mempunyai perilaku makan yang baik dalam arti tidak sulit pada saat diberikan makan.

Dari hasil uji analisis menggunakan Uji Kruskal Wallis didapatkan nilai p value ditunjukkan oleh nilai Asymp.Sig 0,001 dimana

$<0,05$ yang berarti perilaku makan berdasarkan pola asuh orang tua memberikan perbedaan yang bermakna paling tidak antara dua kelompok.

Tabel 5 didapatkan nilai permisif 19 responden menunjukkan *mean rank* atau rata-rata 15,05 dan otoriter 6 responden menunjukkan *mean rank* 6,50 peringkat tiap kelompok terdapat perbedaan *mean* ditunjukkan dengan nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,004, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku makan pada kelompok pola asuh antara permisif dan otoriter. Tabel diatas menunjukkan *mean rank* atau rata-rata peringkat tiap kelompok terdapat perbedaan *mean* ditunjukkan dengan nilai *mean rank* otoriter 16,18 lebih tinggi dari demokratis yaitu 6,21 dan asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,001 ($p < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku makan pada kelompok pola asuh antara permisif dan demokratis. Hasil diatas juga menunjukkan *mean rank* atau rata-rata peringkat tiap kelompok terdapat perbedaan ditunjukkan dengan nilai permisif 9,00 lebih tinggi dari otoriter yaitu 5,29 dan asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,054 ($p > 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku makan pada kelompok antara pola asuh otoriter dan demokratis.

Menurut Baumrind (1967 dalam Marchelina, 2017) orang tua yang memiliki tipe pola asuh permisif, hanya sedikit memberikan tuntutan tetapi tuntutan itu juga tidak dalam bentuk perintah dan orang tua selalu memberikan dukungan untuk anaknya. Paling akhir adalah tipe 2 orang tua yang mengabaikan anaknya, orang tua ini hanya membuat sedikit tuntutan pada anaknya untuk makan dan tidak mendukung anaknya.

Anak-anak mempunyai pola makan yang unik dari segi jenis, waktu, dan selera. Keunikan ini terkadang membuat pengasuh kelabakan. Para pengasuh sering menyerah menghadapi anak yang perilaku makannya bermasalah tanpa berusaha mencari tahu penyebabnya. Jalan pintas pun kadang menjadi pilihan yaitu memberikan makanan yang diinginkan anak agar tenang tanpa memperdulikan kandungan gizi dari makanan tersebut dan dampak kedepannya. Berbeda pula dengan orang tua yang otoriter mendorong anaknya untuk makan dengan menuntut, selalu memerintah tetapi tidak melakukan pendampingan atau dukungan kepada anaknya, sedangkan orang tua dengan tipe pola asuh yang demokratis selalu mendorong anaknya untuk makan tanpa menggunakan perintah dan memberikan dukungan pada anak.

Terdapat banyak faktor psikologi yang mempengaruhi nafsu makan. Menurut Illingworth (dalam Tasmin, 2002) anak yang sedang merasa tidak bahagia, sedih, depresi atau merasa tidak nyaman dapat mengalami gangguan nafsu makan. selain itu, penelitian menunjukkan bahwa mood ketika stress berperan pada rendahnya variasi makanan dan kecenderungan terhadap rasa manis (Greeno & Wing, 1994).

Interaksi ibu dan anak merupakan hal penting dalam proses makan. Interaksi yang positif seperti kontak mata, komunikasi dua arah, pujian dan sentuhan, dan interaksi negatif seperti memaksa makan, membujuk, mengancam, dan perilaku yang mengganggu anak (melemparkan makanan) dapat berpengaruh terhadap nafsu makannya (Claude, Anne & Bernard Bonning, 2006).

Perilaku Makan merupakan proses yang kompleks dan dinamis, bukan sekedar koordinasi gerak beberapa otot tetapi juga interaksi yang efektif antara pengasuh, anak, dan lingkungan. Masalah perilaku makan bisa menjadi indikator kesulitan emosi antara anak dan orang tua khususnya ibunya. Selain itu, interaksi orang tua yang mendorong anaknya untuk makan mempunyai hubungan yang kuat pada perilaku makan dan berat badan. (Oliveria, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK-RA AL-HUSNA Yogyakarta terdapat 32 Responden dari anak prasekolah (3-5 tahun) diambil simpulan bahwa:

1. Pola asuh orang tua di TK-RA AL-HUSNA Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori permisif yaitu sebesar 59.4%.
2. Perilaku makan anak di TK-RA AL-HUSNA Yogyakarta sebagian besar adalah termasuk kategori buruk yaitu 43.8%.
3. Ada perbedaan perilaku makan berdasarkan pola asuh orang tua permisif, otoriter dan demokratis pada anak prasekolah (3-5 tahun) di TK-RA AL-HUSNA Yogyakarta ($p < 0.01$).

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan data tambahan bagi peneliti lain yang mau melakukan penelitian serupa serta diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku makan pada anak prasekolah serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind., & Diana. (1966). *Prototypical Descriptions od 3 Parenting Styles* dalam http://www.devpsy.org/teaching/parent/baumrind_parenting_styles.pdf, diakses tanggal 12 Oktober 2017.
- Habibi, M. (2007). *Program Bimbingan Orang Tua Dalam Penerapan Pola Asuh Untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak*, Universitas Pendidikan Indonesia; Bandung.
- Hidayat, A. A. A. (2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan proses Keperawatan*, Salemba Medika; Jakarta.
- Nafratilawati, M. (2014). *Hubungan Anatara Pola Asuh Dengan Kesulitan Makan. Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Leyangan Kabupaten Semarang*. STIKES Ngudi Waluyo Ungaran, Semarang; Skripsi tidak dipublikasikan.
- Notoatmodjo, S, (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta; Jakarta
- Wong, D.L., Eaton, M.H., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Vol.1, EGC; Jakarta.
- Wong. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik*, EGC; Jakarta.